

# Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Ners Stikes Patria Husada Blitar

*By* Erni Setiyorini

**Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Ners Stikes Patria Husada Blitar**  
*(Factors Relating Concentration Level of the First Semester Nursing Students of STIKes Patria Husada Blitar)*

Erni Seti<sup>3</sup>rini

Program Studi Pendidikan Ners, STIKes Patria Husada Blitar  
email: nerserni@gmail.com

*Abstract: Students are individuals who take college-level education and have a basic need to learn. The learning process is successful if the learning objectives is achieved. One cause of low quality and learning achievement of individuals largely due to the weaknesses in learning to concentrate. The purpose of this study was: 1) to identify factors that affect the level of concentration of learning, 2) to identify the concentration levels of student learning 3) to analyze the factors relating the concentrations level of the first semester nursing students of STIKes Patria Husada Blitar. The research design used cross sectional design. The variables in this study were the factors that relate student learning concentration (environment, learning modalities, social and psychological) and the concentration level of learning. The population in this study was the first semester nursing students of STIKes Patria Husada Blitar. The whole population was used as the sample that was 23 people. The research was conducted on November 22<sup>nd</sup>, 2016. The data collected by a questionnaire. Data analysis used Chi -Square. The results showed that the factors relating the level of concentration of the first semester nursing students of STIKes Patria Husada Blitar was environmental factors ( $p = 0.001$ ) and psychological factors ( $p = 0.008$ ). The results of this research could be a baseline for future studies. For educational institutions, the results of this research could be used as an input to develop learning strategies to improve students' concentration.*

*Keywords: students, concentration level, factors affecting concentration level*

**Abstrak:** Mahasiswa merupakan individu yang menempuh jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi dan memiliki kebutuhan pokok untuk belajar. Proses pembelajaran berhasil apabila tujuan belajar tercapai. Salah satu penyebab rendahnya kualitas dan prestasi belajar individu sebagian besar disebabkan karena lemahnya kemampuan dalam berkonsentrasi belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar, 2) mengidentifikasi tingkat konsentrasi belajar mahasiswa 3) menganalisis faktor yang berhubungan dengan tingkat konsentrasi belajar mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar. Desain penelitian dengan rancangan *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan konsentrasi belajar mahasiswa (lingkungan, modalitas belajar, pergaulan dan psikologis) dan tingkat konsentrasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar. Seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian yaitu 23 orang. Penelitian dilaksanakan tanggal 22 Nopember 2016. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *Chi -Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar adalah faktor lingkungan ( $p=0,001$ ) dan faktor psikologis ( $p=0,008$ ). Hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya. Bagi Institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menyusun strategi pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa.

**Kata Kunci:** mahasiswa, tingkat konsentrasi, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsentrasi

Mahasiswa merupakan individu yang menempuh jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi. Salah satu kebutuhan pokok dalam menempuh pendidikan adalah belajar. Hasil yang diharapkan dalam pembelajaran menurut teori behaviorisme adalah perubahan tingkah laku individu, sedangkan pada teori kognitifisme lebih mementingkan proses belajar. Proses belajar mem<sup>4</sup> tuhkan konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor yang penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Proses pembelajaran berhasil apabila tujuan belajar tercapai. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tingkat konsentrasi, jika konsentrasi belajar rendah maka akan menimbulkan aktifitas yang berkualitas rendah dan berdampak pada ketidakseriusan dalam belajar dan daya pemahaman terhadap materi yang dipelajari berkurang (Aviana dan Hidayah, 2015). Beberapa ahli berpendapat bahwa penyebab rendahnya kualitas dan prestasi belajar individu sebagian besar disebabkan karena lemahnya kemampuan dalam berkonsentrasi belajar. Hasil belajar sangat tergantung pada intensitas kemampuan konsentrasi belajarnya.

Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun belajar mandiri di rumah adalah kurangnya konsentrasi mahasiswa terhadap topik yang dipelajari. Menurut Djamarah (2002) dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat. Fenomena yang sering ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang merupakan indikator rendahnya konsentrasi mahasiswa adalah perhatian yang mudah teralihkan, menguap dan tertidur dalam kelas dan hasil evaluasi harian terhadap topik pembelajaran yang rendah.

Engkoswara (2012) menjelaskan klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang berkonsentrasi, yaitu perilaku kognitif, perilaku afektif dan perilaku psikomotor. Perilaku kognitif dapat dilihat melalui kesiapan pengetahuan, komprehensif dalam penafsiran informasi, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dan mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh. Perilaku afektif dapat diketahui dengan adanya penerimaan, terdapat respon,, mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari keyakinan, ide dan sikap. Sedangkan perilaku psikomotor dapat diketahui

dengan adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai instruksi, terdapat komunikasi non verbal, perilaku berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

Tonie nase (2007) berpendapat bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar, yaitu lingkungan, modalitas belajar, pergaulan dan psikologis. Sedangkan Nugroho (2007) mengungkapkan beberapa faktor yang menyebabkan gangguan konsentrasi dalam belajar, yaitu: motivasi diri, suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif, kondisi kesehatan mahasiswa dan rasa jenuh. Slameto (2010) menyatakan bahwa kesulitan berkonsentrasi dapat disebabkan oleh kurangnya minat terhadap pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising), pikiran kacau/ masalah kesehatan<sup>1</sup> yang terganggu, bosan terhadap pelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsentrasi mahasiswa semester 1 STIKes Patri Husada Blitar tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar, 2) mengidentifikasi tingkat konsentrasi belajar mahasiswa 3) menganalisis pengaruh faktor yang berhubungan dengan tingkat konsentrasi belajar mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korel<sup>2</sup>onal dengan rancangan *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan konsentrasi belajar mahasiswa (lingkungan, modalitas belajar, pergaulan dan psikologis) dan tingkat konsentrasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 STIKes Patria Husada Blitar. Seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian yaitu 23 orang. Penelitian dilaksanakan tanggal 22 Nopember 2016. Pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis data menggunakan *Chi -Square*.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

Data umum responden ini menguraikan tentang distribusi frekuensi responden yang meliputi:

### 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	f	%
1	Laki-laki	3	13
2	Perempuan	20	87
Total		23	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden terbanyak adalah perempuan yaitu 20 orang (87%).

### 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan usia

No	Usia	f	%
1	18 th	5	21,7
2	19 th	12	52,2
3	20 th	6	26,1%
Total		23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usia lansia terbanyak 19 tahun sebanyak 17 orang (52,2%).

### 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tempat tinggal

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tempat tinggal

No	Tempat tinggal	f	%
1	Dengan orangtua	19	82,6
2	Dengan saudara	2	8,7
3	Kos	2	8,7
Total		23	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terbanyak mahasiswa tinggal dengan orang tua yaitu 19 orang (82,6%).

### Data Khusus

#### Distribusi responden berdasarkan lingkungan belajar

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan lingkungan belajar

No	Tingkat depresi	f	%
1	Konduusif	15	65,2
2	Cukup kondusif	6	26
3	Kurang kondusif	2	8,7
Total		23	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui lingkungan belajar mahasiswa terbanyak adalah kondusif yaitu sebanyak 15 orang (65,2%).

### 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan modalitas belajar

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Modalitas Belajar

No	Modalitas belajar	f	%
1	Mendengarkan	4	17,4
2	membaca	12	52,2
3	Melihat simulasi	2	8,7
4	Video pembelajaran	5	21,7
Total		23	100

6 Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa modalitas yang paling banyak adalah dengan membaca yaitu 12 orang (52,2%).

### 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pergaulan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pergaulan

No	Penggunaan waktu luang	f	%
1	Berkumpul dengan teman	13	56,5
2	Bermain smartphone	9	39,1
3	Game/nonton film	1	4,3
Total		23	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa waktu luang terbanyak digunakan untuk berkumpul dengan teman yaitu 13 orang (56,5%).

#### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan psikologis (masalah dalam 1 bulan terakhir)

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan psikologis (masalah dalam 1 bulan terakhir)

No	Masalah 1 bulan terakhir	f	%
1	Dengan orang tua	5	21,7
2	Dengan teman	8	34,8
3	Tidak ada masalah	10	43,5
Total		23	100

6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa tidak memiliki masalah dalam 1 bulan terakhir terbanyak yaitu 10 orang (43,5%).

1

#### Distribusi responden berdasarkan tingkat konsentrasi belajar

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tingkat konsentrasi belajar

No	Tingkat konsentrasi belajar	f	%
1	Baik	13	56,5
2	Kurang	10	43,5
Total		23	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat konsentrasi belajar mahasiswa terbanyak adalah baik yaitu sebanyak 13 orang (56,5%).

#### Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat Konsentrasi mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar tahun 2017

Tabel 9. Hasil uji Statistik Chi-Square faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar tahun 2017

Variabel	Lingkungan	Modalitas belajar	Pergaulan	Psikologis
Konsentrasi belajar	p=0,001	p=0,239	p=0,168	p=0,008

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan faktor psikologis dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar mahasiswa.

#### PEMBAHASAN

##### Hubungan Faktor Lingkungan dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar

Pada hasil uji statistik Hubungan faktor lingkungan dengan konsentrasi belajar mahasiswa dengan  $p=0,001$ , menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor lingkungan terhadap konsentrasi belajar. Hasil crosstabulasi data menunjukkan bahwa lingkungan yang kondusif dengan tingkat konsentrasi yang baik yaitu 13 orang (81,3%). Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang berhubungan erat dengan kemampuan berkonsentrasi dalam belajar. Menurut Tonie nase (2007) lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan dalam berkonsentrasi, mahasiswa akan dapat memaksimalkan kemampuan konsentrasi. Apabila mahasiswa dapat mengidentifikasi faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasi belajar, maka mahasiswa dapat memaksimalkan konsentrasi belajar pada situasi dan waktu yang tepat. Beberapa faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar adalah suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar. Berdasarkan hasil penelitian, 18 orang (78,3%) dapat berkonsentrasi pada suasana sepi (tenang tanpa suara), namun terdapat 5 orang (21,7%) yang dapat belajar sambil mendengarkan musik, ditempat ramai dan bersama teman. Pencahayaan dapat mendukung konsentrasi belajar, 23 orang (100%) dapat berkonsentrasi pada tempat yang terang. Secara teori, kenyamanan visual juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan di tempat belajar. Temperatur nyaman untuk belajar sebagian besar pada kondisi dingin/hangat sebanyak 15 orang (65,2%), temperatur yang nyaman untuk belajar

pada setiap individu berbeda-beda. Desain belajar merupakan media atau sarana dalam belajar, salah satunya adalah posisi belajar, sebagian besar mudah berkonsentrasi pada posisi belajar duduk sebanyak 10 orang (43,5%).

Rusdianto (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebersihan kelas berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa dengan persentase 26%. Sejalan dengan pernyataan Mulyadi (2009) bahwa didalam proses belajar mengajar terdapat dua masalah yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu masalah pengajaran dan manajemen kelas. Lingkungan belajar dapat berupa lingkungan belajar di kelas maupun di rumah. Jumali, dkk. (2008) mengklasifikasikan lingkungan pendidikan menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa tinggal bersama orangtua yaitu 19 orang (82,6%) dan berdasarkan wawancara mayoritas orangtua selalu mengingatkan untuk membersihkan tempat belajar. Lingkungan belajar yang bersih dapat mendukung konsentrasi belajar.

#### **Hubungan Faktor Modalitas Belajar dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar.**

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* faktor modalitas terhadap tingkat konsentrasi dengan  $p=0,239$ , yang berarti bahwa tidak ada hubungan. Modalitas belajar dapat menentukan siswa dalam memproses setiap informasi yang diterima dalam proses pembelajaran. Susanto (2006) menyatakan bahwa salah satu cara dalam meningkatkan konsentrasi belajar adalah dengan menyesuaikan karakteristik siswa. Mahasiswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam penerimaan terhadap materi belajar. Beberapa yang dapat diidentifikasi adalah mahasiswa lebih mudah menerima pelajaran dengan mendengarkan, membaca, melihat simulasi dan dengan melihat video pembelajaran. Sebagian besar 12 orang (52,2%) lebih mudah menerima pelajaran dengan membaca. Berdasarkan hasil penelitian, modalitas belajar tidak berpengaruh terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena pada materi-materi perkuliahan, mahasiswa tidak dapat hanya dengan mengandalkan salah satu dari modalitas yang dimiliki. Proses belajar dapat maksimal dengan melibatkan semua indera. Menurut Vernon A.M dikutip dari Quantum teaching, model pembelajaran memiliki tingkat memorisasi

yang berbeda-beda dari pembelajaran pasif sampai dengan aktif. Tingkatan memorisasi dari tingkat terendah sampai dengan tingkat tertinggi yaitu dari penerimaan verbal, visual, partisipasi dan melakukan (P3AI-ITS, 2007). Selain itu, lamanya waktu belajar dapat mempengaruhi daya konsentrasi mahasiswa dalam belajar. Grafik konsentrasi semakin menurun seiring dengan lamanya belajar, sehingga diperlukan beberapa upaya untuk mempertahankan konsentrasi belajar.

#### **Hubungan Faktor Pergaulan dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar**

Hasil penelitian menunjukkan  $p=0,168$ , yang berarti tidak ada hubungan faktor pergaulan dengan konsentrasi. Faktor pergaulan dapat mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran, perilaku dan pergaulan mereka dapat mempengaruhi konsentrasi belajar. Sebagian besar 13 orang (56,5%) mahasiswa sering berkumpul dengan teman apabila terdapat waktu luang. Berdasarkan hasil observasi terhadap mahasiswa semester 1, di lingkungan kampus STIKes Patria Husada Blitar, sebagian besar mahasiswa menggunakan waktu tersebut untuk mengerjakan tugas kelompok. Hampir di setiap mata kuliah terdapat tugas kelompok yang dipresentasikan, sehingga mahasiswa lebih banyak menggunakan waktu luang untuk berdiskusi kelompok. Pada penelitian ini 9 orang (39,1%) menggunakan waktu luang untuk bermain smartphone dan memiliki tingkat konsentrasi yang kurang. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustafid (2015) menyatakan bahwa perkembangan teknologi sangat pesat pada era globalisasi, salah satu perkembangan teknologi ini dengan hadirnya smartphone. Smartphone dapat berpengaruh negatif terhadap pelajar, salah satunya adalah mengganggu konsentrasi belajar.

Berdasarkan data demografi 19 orang (82,6%), mahasiswa tinggal bersama orangtua, sehingga pergaulan masih dapat dipantau dan diingatkan waktu belajar.

#### **Hubungan Faktor Psikologis dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar**

Hasil penelitian menunjukkan  $p=0,008$ , yang berarti ada hubungan psikologis dengan tingkat konsentrasi mahasiswa. Faktor psikologis dapat

mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa dalam berkonsentrasi, contoh karena adanya masalah dalam lingkungan sekitar dan keluarga. Adanya masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dapat berakibat mahasiswa kehilangan semangat dan motivasi belajar, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi mahasiswa yang menurun.

Hasil crosstabulasi psikologis dengan tingkat konsentrasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki masalah dengan konsentrasi baik sebanyak 8 orang (34,8%). Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa seseorang yang sering mengalami kesulitan berkonsentrasi dapat disebabkan oleh salah satu faktor, yaitu pikiran yang kacau. Adanya permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dapat menyebabkan pikiran kacau yang akan berakibat terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. Fenomena yang ditemukan dalam institusi pendidikan, permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dapat disampaikan kepada dosen pembimbing akademik, sehingga masalah yang muncul yang dapat mengganggu konsentrasi belajar dapat teratasi.

## **7** SIMPULAN DAN SARAN

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan tingkat konsentrasi belajar mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar tahun 2017 adalah faktor lingkungan ( $p=0,001$ ) dan faktor psikologis ( $p=0,008$ ).

### **Saran**

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya. Bagi Institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menyusun strategi pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

# Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Ners Stikes Patria Husada Blitar

ORIGINALITY REPORT

# 10%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.kampusmajapahit.ac.id">www.kampusmajapahit.ac.id</a> Internet	94 words — 3%
2	<a href="http://perpusnwu.web.id">perpusnwu.web.id</a> Internet	54 words — 2%
3	Ning Arti Wulandari, Erni Setiyorini. "The Effect of Swaddling, Side-stomach, Shushing, Swinging, sucking (5S's) Toward Pain and Duration of Crying Neonates Post Blood Sampling Procedures", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2014 Crossref	42 words — 2%
4	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet	29 words — 1%
5	<a href="http://digilib.iain-tulungagung.ac.id">digilib.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet	18 words — 1%
6	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet	16 words — 1%
7	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
8	Lusi Erawati, Dina Zakiyyatul Fuadah, Widyasih Sunaringtyas. "The Effect of Health Education Danger Signs of Pregnancy Attitudes of Pregnant Women Danger Signs in Pregnancy BPM Ny. FY Penataran Village Nglegok-Blitar", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and	6 words — < 1%

9

Erdinal Erdinal, Dewi Susanna, Ririn Arminsih Wulandari. "Factors Related to Malaria Prevalence in Kampar Kiri Tengah Sub District, Kampar District, Riau Province in 2005 – 2006", Makara Journal of Health Research, 2010

Crossref

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON